

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang berlangsung secara terus menerus dan bersifat alami. Dari generasi ke generasi masyarakat suatu bangsa akan mengalami pertumbuhan yang berbeda dimana kualitas masyarakatnya akan ditentukan oleh pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh dan dimilikinya baik secara formal maupun non formal. Masyarakat yang memperoleh pengalaman dan pembelajaran yang berkualitas tentu saja akan menjadikan generasi yang berkualitas pula, begitu juga sebaliknya. Salah satu indikator yang menentukan kualitas suatu generasi masyarakat ditentukan oleh pendidikan yang diperoleh baik itu melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Peletakan dasar untuk pengembangan pikir dan kepribadian anak sangat ditentukan oleh proses pembelajaran yang diberikan oleh orangtua sejak anak-anak masih berusia pra sekolah 0 hingga 6 tahun. Pengalaman yang diterima oleh anak-anak melalui proses pembelajaran lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan kelompok bermain dan Taman Kanak-kanak merupakan hal yang penting dan menentukan bagi anak untuk pengembangan ke depan. Pertumbuhan sikap dan sifat anak akan tergantung pada apa yang dilihat, diperoleh, dan diajarkan oleh orang lain kepada anak karena semua itu menjadikan sumber pengetahuan pengalaman yang akan dilakukan oleh anak

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia dan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas SDM dan kesejahteraan hidup masyarakat. Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas merupakan kebutuhan mutlak bagi suatu bangsa.

Landasan Struktural pendidikan di Indonesia adalah UUD 1945. Dalam pasal 31 ayat 1 dan 2 dijelaskan bahwa setiap warga berhak mendapatkan pengajaran dan pemerintah mengusahakan sistem pengajaran nasional yang diatur dalam suatu perundang-undangan. Berdasarkan pasal 31 UUD 1945 itu maka ditetapkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 9 ayat 1 mengenai Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan strategis dalam pembangunan Sumber Daya Manusia.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dijelaskan dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 28. Dalam pasal 28 dijelaskan bahwa yang dimaksud PAUD adalah pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal. PAUD jalur formal berupa Taman Kanak-kanak (TK) Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Sedangkan PAUD non formal bentuknya adalah Kelompok Bermain (KB) ,Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur informal berupa pendidikan dalam keluarga. Dalam Pasal 1 ayat 14 dijelaskan bahwa Pendidikan usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak yang sejak lahir sampai dengan usia enam tahun.

Sedangkan menurut Seksi Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Inklusif Divisi Pendidikan Dasar-Sektor Pendidikan PAUD adalah pendidikan luar sekolah seperti Kelompok Bermain dan Penitipan Anak, yang umumnya berjalan sendiri-sendiri dengan polanya masing-masing, sedangkan PADU adalah pendidikan sekolah seperti Taman Kanak-kanak (TK), yang sudah mulai dibina dan diasuh oleh Depdiknas.

Untuk menghindari masalah multi tafsir pengertian PAUD, Pemerintah mengeluarkan PP no. 27 tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah yang tujuannya : membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Tenaga pendidik PAUD adalah guru/tutor/pamong PAUD/kader/orang tua/orang dewasa yang bertugas secara fungsional dan profesional dalam memberikan layanan pendidikan anak usia dini. (Modul, peran tendik dalam penyelenggaraan PAUD, Depdiknas, Dirjen PLS, Ditentis). Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. (UU tentang sistem Pendidikan Nasional).

Kreativitas adalah proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau konsep baru, atau hubungan baru antara gagasan dan konsep yang sudah ada. Dari sudut pandang keilmuan, hasil dari pemikiran kreatif (kadang disebut pemikiran

divergen) biasanya dianggap memiliki keaslian dan kepantasan. Sebagai alternatif, konsepsi sehari-hari dari kreativitas adalah tindakan membuat sesuatu yang baru.

Pengembangan kreativitas penting dimulai sejak dini, sebab usia tersebut merupakan langkah awal kehidupan seseorang serta agar potensi anak dapat disalurkan. Sebagaimana dikemukakan oleh Utami Mundar (1999:31-32) bahwa kreativitas perlu dipupuk sejak dini, oleh karena:

Pertama, karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan (mengaktualisasikan) dirinya, dan perwujudan aktualisasi diri merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam hidup manusia

Kedua, kreativitas atau berfikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapatkan perhatian dalam pendidikan.

Ketiga, bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat (bagi diri sendiri dan bagi lingkungan) tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu.

Keempat, kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam era pembangunan ini, kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara bergantung pada sumbangan kreativitas berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru. Untuk mencapai hal itu, maka sikap, pemikiran dan perilaku kreativitas perlu dipupuk sejak dini.

Dari uraian dan pendapat di atas menunjukkan bahwa pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini, dengan demikian Sebagai pendidik PAUD yang profesional harus menguasai dalam pembuatan kurikulum dan bahan ajar untuk PAUD, maupun membuat perancangan satuan kegiatan harian, mingguan dan bulanan, pendidik PAUD juga dapat menguasai berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan bermain sebagai wahana belajar anak, menciptakan situasi belajar yang

menyenangkan, menciptakan berbagai kegiatan pembelajaran yang berpusat pada anak, menguasai pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar agar dapat menumbuhkan minat dan kreativitas belajar bagi Anak Usia Dini

Berkaitan dengan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang *”Peran Tutor Dalam Meningkatkan Minat dan Kreativitas Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini “*.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana telah diungkapkan diatas maka penulis mengidentifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Kualitas tutor PAUD SKB Kab. Purwakarta kurang memenuhi standar kompetensi pendidik PAUD menimbulkan pembelajaran kurang menarik dan bervariasi
2. Perbedaan tingkat kreativitas tutor PAUD di SKB Kab. Purwakarta dalam mengajar di kelas yang dapat dilihat dari variasi penggunaan dan pemanfaatan APE
3. Para tutor PAUD di SKB Kab. Purwakarta kurang memperhatikan tingkat kreativitas dan minat belajar anak yang dapat diamati dari pembelajaran yang lebih banyak berpusat pada tutor
4. Pembelajaran yang dilakukan oleh tutor dengan latar pendidikan yang bukan dari PGTK\PGPAUD cenderung monoton dan kurang bervariasi

C. Perumusan dan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan diatas, maka penelitian ini dibatasi dalam masalah pembelajaran, kreatifitas tutor, dan minat belajar anak rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut:

“Bagaimana peran tutor dalam meningkatkan minat dan kreativitas belajar pada pendidikan anak usia dini ?”

D. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka pertanyaan penelitian disusun sebagai berikut:

1. Bagaimanakah minat belajar anak pada program pendidikan anak usia dini?
2. Bagaimanakah kreativitas belajar anak pada program pendidikan anak usia dini?
3. Bagaimana peran tutor dalam meningkatkan minat dan kreativitas belajar pada program pendidikan anak usia dini ?
- 4.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis minat belajar anak pada program pendidikan anak usia dini

2. Mendeskripsikan dan menganalisis kreativitas belajar anak pada program pendidikan anak usia dini
5. Mendeskripsikan dan menganalisis peran tutor dalam meningkatkan minat dan kreativitas belajar pada program pendidikan anak usia dini

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoritik
 - a. Diharapkan penelitian ini Memberikan kajian dan suatu informasi dari segi keilmuan kepada tutor pendidikan anak usia dini di UPTD SKB Purwakarta.
2. Kegunaan praktis
 - a. Sebagai acuan dalam proses pembelajaran di pendidikan anak usia dini.
 - b. Dapat menumbuhkan kreatifitas tutor dalam meningkatkat minat belajar pada anak.
 - c. Bagi penulis sendiri diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman mengenai kreatifitas tutor dapat meningkatkan minat belajar pada anak.

G. Asumsi Dasar

Dalam penelitian ini penulis bertitik tolak dari beberapa anggapan dasar sebagai berikut :

1. Penjabaran PAUD disosialisasikan pemerintah melalui Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No 51/0/2001 tanggal 19 April 2001 yang mengintegrasikan antara aspek pendidikan, kesehatan dan gizi. Ketiga faktor ini merupakan:

- a. Faktor penentu bagi tingkat intelektual, kecerdasan dan tumbuh kembang anak, serta
- b. Faktor pencegah kurangnya stimulasi yang diterima anak pada usia dini, yang bisa menyebabkan masa keemasan perkembangan anak hilang dan tersia-siakan begitu saja

2. Tentang Hak-hak Anak (1989) pasal 28:

- a. ayat 1 : *States parties recognize the right of the child to education, and with a view to achieving this right progressively and on the basis of equal opportunity, they shall, in particular : (a) Make primary education compulsory and available free for all; (e) Take measures to encourage regular attendance at schools and the reduction of drop-out rates* (Negara-negara pihak mengakui hak anak atas pendidikan, dan dengan tujuan mencapai hak ini secara bertahap dan berdasarkan kesempatan yang sama, khususnya mereka akan : (a) menetapkan agar pendidikan dasar menjadi wajib dan tersedia secara cuma-cuma untuk semua anak; (e) mengambil langkah-langkah untuk mendorong

kehadiran anak secara teratur di sekolah dan untuk menurunkan tingkat putus sekolah)

H. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk memahami istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini dan menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

- 1) Anak (jamak: anak-anak) adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Anak juga merupakan keturunan kedua, dimana kata "anak" merujuk pada lawan dari orang tua, orang dewasa adalah anak dari orang tua mereka, meskipun mereka telah dewasa.

Anak yang dimaksud dalam dalam penelitian ini adalah anak yang berusia tiga sampai dengan enam tahun yang mengikuti pembelajaran pada program di PAUD SKB Kab Purwakarta.

- 2) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. (Model Pembelajaran PAUD, 2000:4)

Pendidikan dalam penelitian ini adalah pendidikan anak usia dini.

3) Anak usia dini adalah kelompok anak usia 0-6 tahun (UU no 20 tahun 2003, Sisdiknas), tetap para pakar pendidikan anak usi dii menyebutkan anak yang berusia 0-8 tahun, yang berada dala proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya fikir, daya cipta, kecerdasan spiritual), sosio emosional, bahasa, dan komunikasi yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang sedang dilalui anak (Model Pembelajaran PAUD, 2000:5)

Anak usia dini pada penelitian ini adalah anak usia 3-6 tahun yang mengikuti program pendidikan usia dini pada UPTD SKB Kab. Purwakarta.

4) Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0 tahun sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Yang dimaksud pendidikan anak usia dini pada penelitian ini adalah program pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan oleh pihak UPTD SKB Kab. Purwakarta.

5) Tutor adalah pendidik pada PNF yang bertugas pada pendidikan anak usia dini, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan keaksaraan.

Tutor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tutor pada program PAUD.

6) Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan (Sujanto Agus: 1981). Minat adalah rasa lebih suka atau keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. (H. Djaali 2007 : 121)

Minat yang dimaksud pada penelitian ini adalah minat belajar dan bermain pada PAUD UPTD SKB Kab. Purwakarta.

7) Kreativitas adalah proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau konsep baru, atau hubungan baru antara gagasan dan konsep yang sudah ada. Dari sudut pandang keilmuan, hasil dari pemikiran kreatif (kadang disebut pemikiran divergen) biasanya dianggap memiliki keaslian dan kepantasan. Sebagai alternatif, konsepsi sehari-hari dari kreativitas adalah tindakan membuat sesuatu yang baru.

Yang dimaksud kreativitas pada penelitian ini adalah kreativitas belajar pada anak usia dini di UPTD SKB Kab. Purwakarta.

I. Metodologi dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan berupa metode studi kasus dan pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan sistem” kesatuan ini berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus (Nana S Sukmadinata, 2007 : 64)

Adapun untuk memperoleh data yang akurat dan jelas serta representatif, maka dalam pengumpulan data dilakukan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observation (pengamatan)

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan suatu gejala atau peristiwa dan mencatat data secara sistematis. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak menggunakan perkataan atau tidak disertai dengan komunikasi lisan. (Djudju Sudjana, 2006 : 199)

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak penanya (interviewer) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (interviewee). (Djudju Sudjana, 2006 : 194)

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. (Nana S Sukmadinata, 2007 : 221)

J. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini berupa sekelompok individu yang memiliki ikatan dalam satu tempat atau lembaga, pemilihan kelompok ini bukan dilihat dari seberapa banyaknya responden akan tetapi kedalam makna dan data yang diperlukan, hal ini sesuai dengan penelitian ini bertolak dari paradigma naturalistik, penelitian ini dilakukan pada kober yang berlokasi di UPTD SKB Purwakarta dan kober ini adalah salah satu program yang terdapat pada UPTD SKB Purwakarta.

Dalam hal ini subjek penelitian disini ialah beberapa tutor PAUD yang berjumlah lima orang dan yang akan diteliti berjumlah 2 orang dan 4 wakil dari orang tua warga belajar.

K. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka penulis memberikan gambaran umum tentang isi dan materi yang akan dibahas, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Merupakan uraian tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, anggapan dasar, ringkasan tinjauan teoritis, metodologi penelitian dan Sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori. Merupakan landasan teori dan gambaran umum mengenai dasar penelitian.

BAB III Metode Penelitian. Berisi metode penelitian, subjek penelitian, penyusunan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan data penelitian, teknik analisis data dan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian.

BAB V Kesimpulan dan saran berisi kesimpulan saran atau rekomendasi untuk seluruh komponen yang terlibat.

